

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi hipertensi di Indonesia selama 5 tahun terakhir (2016-2021) adalah sebesar 34,1% dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan prevalensi hipertensi pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8% (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi hipertensi di Indonesia berkisar antara 6-15% (Susanto & Wibowo, 2022). Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah oleh dokter, prevalensi hipertensi penduduk Indonesia umur 15 tahun ke atas sebesar 34,9% dari 643.400 orang yang diukur (Sarwanto dkk., 2009). Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di dunia dan telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun.

Prevalensi hipertensi di Jawa Timur mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir. Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Jawa Timur adalah 36,32%, yang menempatkannya pada peringkat keenam di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Data lain menyebutkan bahwa hasil utama Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Jawa Timur sebesar 40% dan menduduki peringkat kesembilan. Prevalensi ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, di mana pada Riskesdas 2013, prevalensi hipertensi di Jawa Timur adalah 30% (Andriyani dkk., 2021). Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi di Jawa Timur perlu terus ditingkatkan untuk mengurangi dampak buruk dari kondisi ini.

Dalam beberapa dekade terakhir, terdapat peningkatan hipertensi yang signifikan. Berdasarkan data yang tersedia, beberapa perubahan terkait dengan prevalensi hipertensi diantaranya yaitu pada tahun 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8% menurut Riskesdas Tahun 2013. Pada tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia meningkat menjadi 34,1% menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Pada populasi penduduk Indonesia umur 15 tahun ke atas, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah adalah 34,9% dari 6.434.000 orang . Pada praktik dokter keluarga, prevalensi penyakit hipertensi adalah sebesar 31,3% (Sarwanto dkk., 2009). Perubahan ini menunjukkan bahwa hipertensi menjadi masalah kesehatan

yang meningkat di Indonesia. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi di Indonesia perlu terus ditingkatkan untuk mengurangi dampak buruk dari kondisi ini pada kesehatan Masyarakat (Novendy dkk., 2022).

Hipertensi dapat berdampak pada status gizi seseorang. Menurut penelitian Korompis dan beberapa penelitian menunjukkan bahwa hipertensi dan masalah status gizi yang rendah dapat berhubungan dengan ketidakseimbangan postural yang terjadi pada lansia. Selain itu, status gizi yang buruk, seperti kelebihan berat badan atau obesitas, dapat meningkatkan risiko seseorang terkena hipertensi. Hipertensi juga menjadi kontributor tunggal utama untuk penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke di Indonesia (Korompis dkk., 2022). Oleh karena itu, penting untuk menjaga status gizi yang sehat dan mengontrol tekanan darah agar dapat mencegah dampak buruk dari hipertensi pada kesehatan.

PAGT merupakan proses terstandar sebagai suatu metode pemecahan masalah yang sistematis dalam menangani problem gizi sehingga dapat memberikan asuhan gizi yang aman, efektif, dan berkualitas tinggi. PAGT menjadi salah satu kompetensi yang wajib dimiliki dan mampu dilakukan oleh seorang ahli gizi. PAGT merupakan suatu metode yang digunakan untuk memberikan pelayanan asuhan gizi yang berkualitas dan terstandar untuk memenuhi kebutuhan gizi pasien. Berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dari berbagai hasil penelitian (evidence based), telah disusun suatu pedoman yang menggambarkan peran gizi yang sangat penting dalam asuhan gizi hipertensi. Tujuan utama asuhan gizi yang berkaitan dengan hipertensi adalah menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat komplikasi kardiovaskuler dan ginjal. Ketika diagnosis hipertensi ditegakkan, pasien harus segera diberikan edukasi dan konseling untuk mengubah gaya hidup yang sesuai anjuran dalam menurunkan tekanan darah, mengingat edukasi dan konseling gizi merupakan bagian dari intervensi gizi. Seorang ahli gizi harus mengikuti langkah-langkah yang sudah dibakukan dalam proses asuhan gizi yaitu pengkajian/asesmen gizi, kemudian dilanjutkan dengan diagnosis gizi, intervensi gizi termasuk melakukan kegiatan edukasi/konseling, serta monitoring dan evaluasi keberhasilan intervensi yang diberikan (Taqiyah, Y., Ramli, R., & Najihah, N., 2021).

Tujuan pemberian asuhan gizi pada penderita hipertensi adalah untuk membantu menurunkan tekanan darah dan mengendalikan kondisi kesehatan secara keseluruhan. Hal ini karena hipertensi bisa menjadi penyakit lanjut dan kronik yang berdampak serius bagi kesehatan tubuh sehingga menyebabkan terjadinya komplikasi penyakit seperti ginjal, gagal jantung, demensia, stroke, dan gangguan pada otak. Beberapa tujuan khusus dari asuhan gizi pada penderita hipertensi antara lain adalah mengurangi asupan natrium, meningkatkan asupan kalium, menurunkan berat badan, mengurangi konsumsi alkohol, dan meningkatkan konsumsi serat. Dengan pemberian asuhan gizi yang tepat, diharapkan penderita hipertensi dapat mengendalikan tekanan darahnya dan mengurangi risiko komplikasi yang dapat timbul akibat kondisi hipertensi.

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana asuhan gizi terstandar pada penderita hipertensi, apakah sudah sesuai standar yang baik atau mungkin belum, dan mengetahui dengan mengobservasi studi kasus pada penderita hipertensi yang akan diberikan asuhan gizi mulai dari skrining, assesment, diagnosa, rencana intervensi, hingga monitoring dan evaluasi yang diberikan pada penderita hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Pelaksanaan Asuhan Gizi Penderita Hipertensi?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan pelaksanaan asuhan gizi klinik penderita hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan assesment gizi (antropometri, biokimia, fisik/klinis, dietary) penderita hipertensi.
- b. Mampu menegakkan diagnosa gizi pada penderita hipertensi.
- c. Mampu melakukan intervensi gizi penderita hipertensi.
- d. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi penderita hipertensi.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi memberikan informasi mengenai asuhan gizi penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

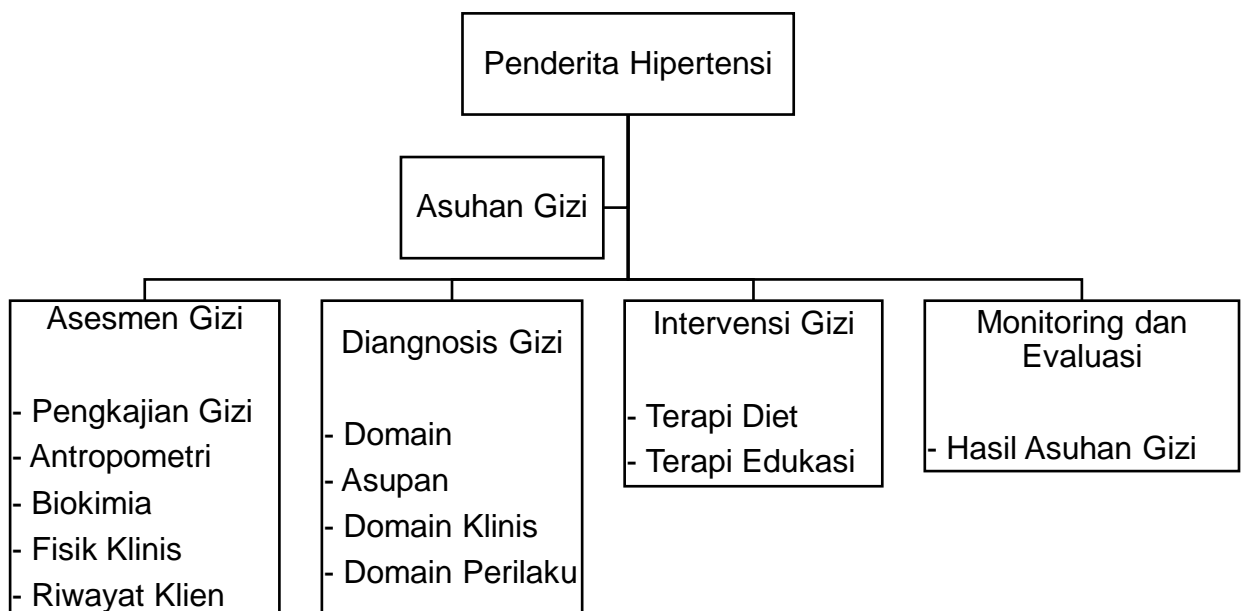
a. Bagi Peneliti

Memperoleh informasi mengenai asuhan gizi penderita hipertensi pada pegawai negeri sipil, assesment, diagnosa, rencana intervensi hingga monitoring evaluasi pada penderita.

b. Bagi Institusi

Dapat menjadi tambahan referensi dalam pengembangan ilmu khususnya mengenai asuhan gizi pada penderita degan diagnosis Hipertensi.

E. Kerangka Konsep



Gambar 1. Peta Konsep